

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN  
TEKNIK *JIGSAW* DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JLADRI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis



Oleh

**SUGINAH**

**172903820**

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2019**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN  
TEKNIK *JIGSAW* DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JLADRI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



Oleh

**SUGINAH**

**172903820**

**MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGINAH  
NIM : 172903820  
Program Studi : Pasca Sarjana Magister Manajemen  
STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Peerguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali orang yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan ini dan disebutkan dalam jalur pustaka.

Yogyakarta, September 2019  
Yang menyatakan

Suginah  
NIM 172903820

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji dan syukur kehadirat Alloh SWT yang maha pengasih dan maha penyayang atas karunia, barokah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Teknik Jigsaw Di Kelas VI SD Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen” dapat diselesaikan tepat waktu. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, dan doa sejak persiapan penelitian di lapangan hingga selesai penulisan tesis ini. Rasa terima kasih dan penghargaan tinggi, penulis sampaikan kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Ketua Magister Pasca Sarjana Magister Manajemen Dosen Pembimbing I,
2. Dra. Ary Sutrischastini, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam membimbing penulisan tesis ini,
3. Seluruh Dosen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan ilmunya,
4. Kepala SDN 2 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen beserta Dewan Guru dan Staff, yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian,
5. Peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Jladri sebagai subjek penelitian, yang telah membantu sehingga penelitian berjalan lancar dan memuaskan,
6. Bapak Warismun dan Ibu Sikam yang telah menjadi orang tua hebat, yang selalu memberi motivasi dalam hidup penulis,
7. Wasijo "Suami Tercinta" tanpa kenal lelah mendampingi dan selalu memberi semangat.
8. Buah hati tercinta Chahyo Rifqi Hermawan dan Fathir Nabhan Pradipta yang menjadi penyemangat dalam hidup,

9. Sahabat dan saudara seperjuangan di Kelas Pendidikan Program Pasca Sarjana  
Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha,

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis sadar tesis ini masih jauh dari sempurna, semoga dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Kebumen, September 2019

Penulis

Suginah

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstract .....	xi
Intisari .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Tinjauan Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Subjek Penelitian .....	22
C. Desain Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Sumber Data .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Tahapan Intervensi Tindakan .....	27
H. Teknik Analisis Data .....	31
I. Indikator keberhasilan .....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	32
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa rendah ....	35
C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	36
D. Evaluasi Penerapan Metode ceramah .....	37
E. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran IPS .....	43
F. Pembahasan .....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
Daftar Pustaka .....	67
Lampiran .....	69

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Hasil belajar IPS Siswa Kelas VI .....	3
Tabel 3.1 Lembar Observasi Tentang Penerapan Metode Ceramah .....	26
Tabel 3.2 Angket Faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS Rendah ..	28
Tabel 3.3 Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah ..	29
Tabel 3.4 Analisis Presentase Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VI SD Negeri 2 Jladri.....	35
Tabel 3.5 Analisis Respon Siswa Terhadap Metode Ceramah .....	37
Tabel 4.1 Analisis Persentase Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri .....	43
Tabel 4.2 Pengamatan Observer Tentang Penerapan Metode Ceramah.....	45
Tabel 4.3 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah .	47
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Pra Siklus .....	52
Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas siswa .....	54
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	57
Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	63
Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	65
Tabel 4.9 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa .....	66
Tabel 4.10 Rekap Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	67
Tabel 4.11 Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SD Negeri 2 Jladri Kebumen.....	39
Gambar 4.2 Ruang Kelas VI SD Negeri 2 Jladri .....	40
Gambar 4.3 Visi Misi SD Negeri 2 Jladri Kebumen .....	41
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri .....	70
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri .....	71

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS..	77
Lampiran 2 Analisis Persentase Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 2 Jladri .....	78
Lampiran 3 Lembar Observasi Tentang Penerapan Metode Ceramah .....	80
Lampiran 4 Angket Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah .....	81
Lampiran 5 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah	82
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	83
Lampiran 7 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I .....	93
Lampiran 8 Lembar Evaluasi Siklus I .....	94
Lampiran 9 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I .....	98
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	99
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Siklus I .....	100
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	101
Lampiran 13 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	102
Lampiran 14 Lembar Evaluasi Siklus II .....	112
Lampiran 15 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II .....	115
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	116
Lampiran 17 Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus .....	117
Lampiran 18 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	118
Lampiran 19 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	119

## ABSTRACT

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN  
TEKNIK JIGSAW DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 JLADRI  
KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN**

**Suginah**

Prodi Magister Manajemen, STIE Widyia Wiwaha Yogyakarta'

email: [ginahsugi@gmail.com](mailto:ginahsugi@gmail.com)

*Learning outcomes are abilities students have after receiving a learning experience. Less interesting learning and learning techniques that do not actively involve students lead to low student learning outcomes. This Classroom Action Research with the title "Improving Social Studies Learning Outcomes Through Jigsaw Engineering Learning in Class VI State Elementary School 2 Jladri, Buayan District, Kebumen Regency".*

*The purpose of this study is to identify what factors cause low student learning outcomes, analyze why these factors cause low student learning outcomes, evaluate the implementation of lecture methods in the learning process at SD Negeri 2 Jladri, applying Jigsaw learning techniques can improve student learning outcomes about the Natural Appearance of Neighboring Countries for class VI 2 Jladri elementary school in the even semester of 2019. The research Classroom Action Research (CAR) in the form of initial reflection and observation activities to identify problems that occur in the classroom, learning planning, action implementation, observation and reflection.*

*The study was conducted for three months from February to April 2019 with two cycles. The subjects of the study were Grade VI students of Jladri Public Elementary School 2 with a total of 20 students consisting of 12 male students and 8 female students. This study shows the completeness of the results in each cycle, namely from the pre-silkus completed by 25%, the first cycle by 65% and the second cycle by 90% and an average increase in learning outcomes in the first cycle by 65.5% and in the second cycle an average of 84.5%. The application of Jigsaw Cooperative Learning can improve the completeness and learning outcomes of Social Studies Grade VI Public Elementary School 2 Jladri, Buayan District, Kebumen Regency even semester 2019.*

*Keywords: Classroom Action Research (CAR), Social Sciences, Jigsaw, Learning Outcomes.*

## INTISARI

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pembelajaran yang kurang menarik dan teknik pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif menyebabkan rata-rata hasil belajar siswa rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Teknik *Jigsaw* Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen".

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, menganalisis mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah, mengevaluasi implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Jladri, menerapkan pembelajaran teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Kenampakan Alam Negara-negara Tetangga bagi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Jladri pada semester genap tahun 2019. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kegiatan refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan bulan Februari sampai April 2019 dengan dua siklus. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI Sekolah dasar Negeri 2 Jladri dengan jumlah siswa 20 yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menunjukkan adanya ketuntasan hasil pada setiap siklusnya, yakni dari pra siklus yang tuntas sebesar 25%, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 90% serta peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 65,5% dan pada siklus II rata-rata sebesar 84,5% . Penerapan *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar IPS kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen semester genap tahun 2019.

Kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas (PTK), IPS, *Jigsaw*, Hasil belajar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sumantri (2001) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang bahannya berasal dari kehidupan manusia di masyarakat yang aspek-aspeknya meliputi geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, sejarah, politik, dan nilai-nilai. Dalam materi pelajaran IPS peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang tata cara berinteraksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Idealnya mata pelajaran IPS diminati oleh peserta didik sehingga dapat menerapkan ilmunya dalam konteks kehidupan nyata. Namun dalam kenyataannya mata pelajaran IPS kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik Kelas VI SD Negeri 2 Jladri, Kecamatan Buayan, sebab cakupan materinya sangat luas, alat peraga yang kurang memadai, minat belajar anak kurang, pembelajaran yang kurang menarik, dan atau teknik pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Kurangnya minat dan perhatian terhadap pelajaran IPS sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada studi awal mata pelajaran IPS tentang Kenampakan Alam dan Negara-Negara Tetangga menunjukkan hasil yang masih rendah. Dari jumlah 20 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan, nilai

rata-rata yang diperoleh adalah 52, 50% sedangkan KKM untuk pelajaran IPS kelas VI adalah 70.

Berdasarkan kenyataan di atas didapatkan identifikasi masalah antara lain motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik takut bertanya kepada guru atau temannya yang sudah menguasai materi pembelajaran, dan peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Setelah berbagai masalah peserta didik teridentifikasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dalam proses pembelajaran, guru berdiskusi dengan teman sejawat ternyata ditemukan fakta bahwa teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, guru terlalu mendominasi proses pembelajaran, proses pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan.

Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar dan keterampilan serta tingkat pemahaman peserta didik yang rendah. Perbaikan pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Jigsaw* dalam perbaikan pembelajaran diharapkan mampu menggugah keterlibatan peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah “suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur” Lie, (2004: 12). *Jigsaw* merupakan salah satu model dari model pembelajaran *cooperative learning*.

Berawal dari kenyataan tersebut maka termotivasi untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Kenampakan Alam Negara-Negara Asia Tenggara Melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Jigsaw* Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 2 Jladri. ”

**Tabel 1.1. Daftar Hasil Belajar IPS Siswa kelas VISD Negeri 2 Jladri**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Susanti	30
2	Destiana Zahrotun	40
3	Ferdi slamet H	30
4	Taryudi	50
5	Alif Setiawan	60
6	Chahyo Rifqi H	80
7	Fajar Kurniawan	40
8	Febiyan Purna K	70
9	Riza Prasetyo Aji	80
10	Sheila Widiastuti	80
11	Suci Dwi Hartanti	50
12	Titi Juliyah	30
13	Tuti Apriatun	40
14	Haniful Annas	30
15	Raifan Puji R	60
16	Sigit S	50
17	Valentino	60
18	Zyaira Fadila	80
19	ZyerilElfani	50
20	Aditya Nugroho A	40
	Jumlah	1050
	Rata-rata	52,50

Sumber: Suginah, Daftar Nilai Kelas VI (2019)



Berdasarkan data tersebut di atas bahwa pada studi awal 5 siswa atau 20% yang tuntas dari 20 siswa terdapat 15 anak yang belum tuntas atau 75%. Sedangkan nilai rata rata kelas adalah 52,50 berarti guru belum memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru hanya berceramah tentang materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak aktif dan hasil belajar rendah. Pada masa sekarang di era globalisasi ini guru dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebagai guru harus mampu merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Guru bukan satu-satunya sumber informasi yang hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, namun guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memahami teori-teori belajar, ilmu psikologi perkembangan, strategi pembelajaran, dan model-model pembelajaran yang akhirnya mampu merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan keaktifan, daya pikir, dan kreatifitas peserta didik, sehingga kecerdasan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Untuk itulah teknik pembelajaran *jigsaw* menjadi sarana untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab dengan teknik ini peserta didik dituntut untuk mempelajari suatu materi kemudian menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelompoknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Rata-rata Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen di bawah KKM”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri 2 Jladri rendah?
2. Mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah?
3. Bagaimana implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 2 Jladri
4. Bagaimana melalui pembelajaran teknik *jigsaw* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPS rendah.
2. Menganalisis mengapa faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil belajar IPS rendah
3. Mengevaluasi untuk implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di Sd Negeri 2 Jladri
4. Menerapkan pembelajaran teknik *jigsaw* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri

## E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan teknik pembelajaran *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPS tentang Kenampakan Alam Negara-Negara Asia Tenggara.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi diri peneliti, merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik, membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama mata pelajaran IPS.
3. Bagi Guru, sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, sementara itu menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008: 3) hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar.

Menurut Danim, dkk (2010: 93) belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Hamalik (2008: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang melalui interaksi antara individu dengan lingkungan untuk modal hidupnya dalam beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan serta untuk mencapai kesuksesan.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pembelajaran dianggap optimal jika proses dan hasil menunjukkan tanda-tanda bahwa siswa menyenangi belajar, aktif di dalamnya, dan memperoleh hasil yang baik. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan keandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Hasil belajar IPS adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami belajar IPS meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa yang akan datang. Pendidikan IPS terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Di dalam undang-undang pendidikan No.20 tahun 2003 dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Karakteristik dari pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa. Hal ini dapat dibangun apabila dalam diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan sebagainya. Bersikap

terbuka dan senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang atau kelompok untuk dapat mengembangkan dirinya. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki tanggung jawab untuk dapat melatih siswa dalam membangun sikap yang demikian.

Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Dengan demikian pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Organisasi materi pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak. Materi pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa. Demikian juga halnya tema-tema sosial yang dikaji berangkat dari fenomena-fenomena serta aktivitas sosial yang terjadi di sekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa. Dengan demikian seorang guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran IPS harus dibekali dengan sejumlah pemahaman tentang karakteristik pendidikan IPS yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan IPS.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan IPS adalah disiplin ilmu-ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Pendidikan IPS di SD telah mengintegrasikan bahan pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu.

Menurut E. Mulyasa, (2005: 190), kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana, dan prasarana pembelajaran tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru.

Menurut Tirtonegoro (2001: 43) hasil belajar penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Menurut Sudjana (1992) hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan antara sebelum dan sesudah seseorang menerima proses pembelajaran. Perubahan yang ditunjukkan dengan meningkatnya penyempurnaan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai paparan dari proses pembelajaran. Atas dasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan adanya kemampuan baru



yang lebih baik dibanding dengan keadaan sebelumnya yang lebih baik pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

Menurut Slameto (2010: 54) menerangkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor intern meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

- 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yaitu yang telah dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah mengalami

proses belajar. Hasil belajar diperoleh masing-masing peserta didik berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dikemukakan oleh Sudjana (1987:42) bahwa “hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar peserta didik terutama yang dimilikinya.” Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dirinya telah terjadi suatu perubahan, namun tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena proses belajar, misalnya perubahan yang terjadi karena pematangan. Setelah mencapai hasil belajar maka orang itu mempunyai tingkah laku yang baru. Menurut Sulistyani (2003:14), ada lima syarat agar perubahan tingkah laku dapat disebut hasil belajar, yaitu:

- 1) hasil belajar sebagai pencapaian tujuan belajar;
- 2) hasil belajar harus sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari;
- 3) hasil belajar sebagai produk latihan;
- 4) hasil belajar merupakan tingkah laku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu;
- 5) hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yang merupakan tingkah laku itu sendiri yang berfungsi positif bagi pengembangan tingkah laku lainnya.

## **2. Konsep Pembelajaran *Cooperatif Learning* Teknik *Jigsaw***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif Learning***

Jigsaw merupakan salah satu teknik dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah “suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur” Lie, 2004:12). Kemudian dijelaskan kembali oleh Johnson & Johnson (1993) dalam Lie (2007:18), sistem pengajaran *cooperatif learning* bisa didefinisikan sebagai “sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.” Slavin (1984) dalam Solihatin dan Raharjo (2007:4), mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana suatu peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok yang terstruktur secara heterogen dengan jumlah anggota terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

#### **b. Pengertian Teknik *Jigsaw***

Menurut Lie (2007:69) teknik *Jigsaw* ”menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.” Aronson (1978) dalam ([http://www.geocities.com/ramanujan\\_asno/kooperatif.html](http://www.geocities.com/ramanujan_asno/kooperatif.html)),9

Agustus 2011), mengemukakan *Jigsaw* adalah “salah satu dari pada model kooperatif yang menjadikan pelajar pakar yang mereka pelajari.”

Sejalan dengan pengertian di atas, Slavin mengemukakan bahwa teknik *jigsaw* adalah “belajar dan diajar oleh teman sendiri yang mana siswa tertentu dalam suatu kelompok diharuskan memahami suatu konsep tertentu.”

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah sistem kerja atau belajar kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang dengan struktur kelompok yang heterogen, dimana setiap anggota kelompok diharuskan memahami konsep tertentu dan mampu mengajarkan konsep tersebut kepada anggota kelompoknya.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tehnik *Jigsaw***

Menurut Lie (2007: 69) teknik *Jigsaw* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Aronson (2006: 88), mengemukakan *Jigsaw* adalah salah satu dari pada model kooperatif yang menjadikan pelajar pakar yang mereka pelajari.

Sejalan dengan pengertian di atas, Slavin mengemukakan bahwa teknik *jigsaw* adalah belajar dan diajar oleh teman sendiri yang mana siswa tertentu dalam suatu kelompok diharuskan memahami suatu konsep tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *cooperative learning* teknik *jigsaw* adalah sistem kerja atau belajar kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) sampai 6 (enam) orang dengan struktur kelompok yang heterogen, dimana setiap anggota kelompok diharuskan memahami konsep tertentu dan mampu mengajarkan konsep tersebut kepada anggota kelompoknya.

Metode mengajar (metode pembelajaran) Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar (metode pembelajaran) masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lain saling menunjang.

Dari sisi etimologi *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana bergotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

a. Langkah-langkah Teknik *Jigsaw*

Langkah-langkah dalam teknik *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian.
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksud untuk

mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua, dan seterusnya.
- 5) Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini, siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian guru membagikan cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa, siswa membaca bagian tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

b. Pembagian Peran Dalam Pembelajaran Teknik *Jigsaw*

Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, guru berperan sebagai fasilitator baik itu fasilitator kelompok asal maupun fasilitator kelompok ahli. Sedangkan siswa menjalani dua peran yaitu sebagai peneliti dan pengajar.

1) Siswa sebagai peneliti

Ketika seorang siswa berperan sebagai peneliti atau pencari jawaban atas materi yang telah dibagi, siswa tersebut akan tergabung dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini, siswa yang mempunyai materi yang sama saling bertukar pendapat terhadap materi yang dipelajari. Kelompok ahli yang diisi oleh siswa dari kelompok asal ini akan mempelajari lebih dalam terhadap materi yang telah ditentukan. Semua anggota kelompok ahli diharuskan untuk menyampaikan pemahamannya terhadap materi sehingga anggota kelompok ahli yang lain dapat memiliki tambahan pemahaman. Dan pemahaman inilah yang dijadikan sebagai bekal oleh setiap siswa untuk menjalankan perannya yang kedua yakni peran sebagai pengajar.

2) Siswa sebagai pengajar

Setelah siswa berdiskusi dikelompok ahli, siswa akan menjalankan perannya yang kedua yaitu menjadi orang yang mengajarkan. Setiap anggota dari kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal. Kelompok asal inilah yang biasanya disebut kelompok *Jigsaw*. Dalam kelompok asal, setiap siswa akan memberi pemahaman materi sesuai dengan yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli kepada anggota lain dalam kelompok *Jigsaw*. Hal tersebut dilakukan secara bergantian sampai materi yang dipelajari semuanya telah dijelaskan. Agar



pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* khususnya tipe *Jigsaw* dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
- c) Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
- d) Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
- e) Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Sumito (2015) Dengan Judul Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* Di Kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Juwana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Peningkatan ini ditunjukkan oleh rerata hasil tes siswa pada kondisi awal adalah 61 dengan tingkat ketuntasan klasikal 42,85% menjadi 74 nilai reratanya dengan ketuntasan klasikal 71,43% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan nilai rerata 83 dengan tingkat ketuntasan klasikal 92,86%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Growong Kidul 02 Juwana.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Siti Marsiyah (2012) Dengan Judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran IPA di MI Ishlahul Anam Cakung Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada tiap siklus, siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 6,42 (47,36%) siswa yang mencapai KKM dan meningkat pada siklus II menjadi 8,78(94,73%) siswa yang mencapai KKM. mengalami peningkatan pada N-gain yaitu 0,33 yang berkategori sedang pada siklus I menjadi) 0,73 yang berkategori tinggi pada siklus II.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan Kebumen pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam Negara-negara tetangga. Arikunto: ( 2008) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian tindakan kelas bukan seperti mengajar biasa tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa landasan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dalam istilah inggris adalah *class action research*.

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme dalam menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **B. Subyek Penelitian**

Data penelitian diperoleh dari tempat penelitian, yaitu SD Negeri 2 Jladri Kecamatan Buayan tepatnya Kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2019. Data diperoleh dari hasil observasi, hasil pengamatan

terhadap peserta didik, peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, hasil diskusi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, dan arsip sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan pada siklus I adalah berupa Peta Negara-Negara Asia Tenggara, angket, RPP yang dilengkapi dengan Lembar kerja peserta didik, buku sumber, lembar pengamatan peserta didik, lembar pengamatan untuk guru, dan lembar evaluasi. Peta Negara-negara Asia Tenggara untuk memperkuat daya ingatan peserta didik tentang letak dan Batas-batas Negara.

Rencana Perbaikan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan yang dilaksanakan terarah dan lebih efektif. Lembar kerja peserta didik berisi kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik pada saat proses tindakan. Buku sumber digunakan sebagai sumber mencari informasi sesuai materi. Lembar pengamatan peserta didik berisi tentang aspek-aspek yang diteliti saat peserta didik melaksanakan kegiatan. Lembar pengamatan guru digunakan observer untuk mengamati guru selama proses tindakan mengenai kekuatan dan kelemahannya.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari siswa siswi dan data yang diperoleh berupa situasi dan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran

kooperatif dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Sumber data yang diperlukan pada umumnya berasal dari tiga kelompok, yakni:

1. Tenaga kependidikan, terutama guru, wali kelas, pembimbing, dan kepala sekolah.
2. Siswa itu sendiri.
3. Para orang tua siswa.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu

1. Data primer yaitu data yang berupa nilai hasil evaluasi yang diperoleh pada setiap siklus.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh pada saat tes awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, melakukan wawancara secara lisan kepada semua siswa bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi secara klasikal, anket, dan merekapitulasi nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes pada setiap akhir siklus. Setelah semua data terkumpul penelitian bersama kolaborator (guru mata pelajaran IPS) melakukan analisis dan evaluasi data untuk membuat kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar IPS siswa juga tentang kelebihan dan kekurangan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

### 1. Instrumen Tes

Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan prestasinya mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa. Aspek-aspek tertentu yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik, bakat, sikap, minat, dan lain-lain. Tes hasil belajar IPS siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPS khususnya materi ajar “Peristiwa Penting Dalam Keluarga dan Dokumen Pribadi” melalui metode *Jigsaw*. Tes hasil belajar diberikan sebanyak dua kali setiap siklusnya, yang diawali dengan pre test (tes sebelum diadakan penelitian) dan diakhiri dengan post test (tes setelah selesai diberikan metode pembelajaran kooperatif tehnik *Jigsaw*).

### 2. Instrumen Non Tes

Dalam instrumen non tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai

fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 3.1 : Lembar Observer tentang Penerapan Metode Ceramah

Variabel Penelitian	Indikator Pengamatan	Deskripsi pengamatan oleh observer
Penerapan Pembelajaran Teknik <i>Jigsaw</i>	1. berpikir dan bertindak kreatif	
	2. motivasi belajar	
	3. memecahkan masalah yang dihadapi secara cepat dan realistis	
	4. konsentrasi belajar	
	5. rasa tanggungjawab dan bekerja sama dalam kelompok	

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab. Wawancara dilaksanakan seluruh siswa atau secara klasikal. Tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.

3) Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan hasil belajar siswa setiap siklus

d. Lembar Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

**STIE Widya Wivana**  
**Jangan Plagiat**



**Tabel. 3.2 Angket Faktor-Faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS rendah Siswa SD Negeri 2 Jladri**

No	Pernyataan	SS	S	TS
1	Saya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari IPS			
2	Saya dapat mengerjakan tugas IPS dengan baik jika saya sehat			
3	Saya akan giat belajar jika guru memberikan reward			
4	Saya menjawab pertanyaan guru			
5	Saya merasa malas belajar ketika sedang kelelahan			
6	Saya patuh pada guru pada perintah/nasehat orang tua untuk giat belajar			
7	Saya senang jika guru menggunakan metode yang menarik			
8	Saya bosan jika guru terus menerus menggunakan metode ceramah			
9	Saya cenderung menyukai belajar sendiri dari pada kelompok			
10	Saya menyelesaikan tugas dengan baik jika berdiskusi dengan kelompok			
11	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPS			
12	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPS			
13	Saya suka belajar berdiskusi/kelompok			
14	Saya menyenangi pembelajaran IPS dengan praktik diluar sekolah/kelas			
15	Saya menyukai pembelajaran IPS dengan materi bergambar			

Sumber : Slameto (2010 : 54)

Pernyataan-pernyataan dalam tabel di atas mengacu pada faktor-faktor penyebab hasil belajar siswa menurut Slameto (2010: 54).

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013: 132) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. SS skor 3, S skor 2, dan TS skor 1. Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode ceramah, terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menerima pelajaran dengan baik dari ceramah guru		
2	Saya dapat membuat garis besar materi		
3	Saya bersemangat dalam mengikutipembelajaran		
4	Saya bersemangat dalam mengerjakan soal-soal		
5	Saya selalu dapat menjawab pertanyaan guru		
6	Saya selalu konsentrasi dalam pembelajaran dari awal sampai akhir		
7	Saya senang mengikuti ceramah		
8	Saya dapat memperoleh hasil yang maksimal		
9	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sendiri		
10	Saya mengantuk ketika guru melakukan pembelajaran dengan ceramah		

Sumber: Guru Kelas VI SDN 2 Jladri

Skor yang digunakan pada angket di atas masih menggunakan skala likert. Yaitu untuk pilihan ya skor 1 dan untuk pilihan tidak skor 0.

#### **F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peneliti bertindak sebagai guru, selain mengajarkan materi peneliti juga membuat dan merancang rencana pembelajaran serta mengevaluasi jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

#### **G. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahap penelitian tindakan kelas ini diawali dengan dilakukannya penelitian pendahuluan atau pra siklus dan akan dilanjutkan dengan tindakan pertama yang berupa siklus, terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada tindakan I, penelitian akan dilanjutkan dengan tindakan II, jika data yang diperoleh masih memerlukan penyempurnaan akan dilanjutkan kembali pada tindakan III, dan seterusnya. Prosedur utama dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Pendahuluan**

###### **a. Observasi kegiatan belajar mengajar**

Pada kegiatan ini, mengadakan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas pada mata pelajaran IPS.

b. Wawancara dengan guru dan siswa

Wawancara dilaksanakan terhadap siswa dan guru kelas untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran IPS, aktivitas belajar siswa, dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS.

2. Kegiatan Penelitian (Siklus I)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode teknik *Jigsaw*.

Instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi siswa, media gambar, pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

- 2) Lembaran soal pre test dan soal untuk tes pada akhir siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Pada saat peneliti melaksanakan tindakan, pengamatan kelas dilakukan oleh observer yang telah disiapkan sebelumnya.

- 3) Melaksanakan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- 4) Melakukan pre test diawal pembelajaran dan post test diakhir pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: Pada tahap ini guru kelas (observer) melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tehnik *Jigsaw* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan Observer melakukan:

- 1) Analisis terhadap hasil pengamatan Observer untuk seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II.

3. Kegiatan penelitian (Siklus II)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode teknik *Jigsaw*.
- 2) Instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi siswa.
- 3) Pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

- 4) Soal post tes pada akhir siklus II.
  - 5) Pada kegiatan ini peneliti juga mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan pada saat pelaksanaan siklus II. Hal-hal tersebut adalah materi apa saja yang akan dibahas, hasil refleksi dari siklus I, bagaimana cara melaksanakannya dan juga aktivitas-aktivitas apa saja yang harus diperbaiki dari siswa dan guru sehingga pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus I, keinginan siswa untuk belajar IPS menjadi lebih meningkat dan penggunaan metode *jigsaw* diterapkan dengan baik.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
- 1) Pelaksanaan skenario dan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan.
  - 2) Pada saat peneliti melaksanakan tindakan, pengamatan kelas dilakukan oleh observer yang telah disiapkan sebelumnya.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok.
  - 4) Melakukan post test diakhir pembelajaran.
- c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru kelas (observer) melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan analisis terhadap hasil pengamatan observer untuk seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus II. Apabila dengan hasil dari siklus II sudah menunjukkan indikator keberhasilan tercapai, maka penelitian dihentikan. Penyempurnaan akan dilakukan apabila data yang diperoleh masih terdapat kekurangan pada siklus sebelumnya dan akan dilanjutkan ke siklus III.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Data yang diolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah berasal dari data yang diberikan siswa dimasukkan dalam tabel berikut.

**Tabel : 3.4 Analisis Persentase Faktor-Faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Jladri**

No	Pernyataan	Skor maksimal	Skor perolehan	Persentase
1	Saya memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari IPS			
2	Saya dapat mengerjakan tugas IPS dengan baik jika saya sehat			
3	Saya akan giat belajar jika guru memberikan reward			
4	Saya menjawab pertanyaan guru			
5	Saya merasa malas belajar ketika sedang kelelahan			
6	Saya patuh pada guru pada perintah/nasehat orang tua untuk giat belajar			
7	Saya senang jika guru menggunakan metode yang menarik			
8	Saya bosan jika guru terus menerus menggunakan metode ceramah			
9	Saya cenderung menyukai belajar sendiri dari pada kelompok			
10	Saya menyelesaikan tugas dengan baik jika berdiskusi dengan kelompok			
11	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPS			
12	Saya memiliki daya ingat yang baik dalam menghafal materi IPS			
13	Saya suka belajar berdiskusi/kelompok			
14	Saya menyenangi pembelajaran IPS dengan praktik diluar sekolah/kelas			
15	Saya menyukai pembelajaran IPS dengan materi bergambar			

Sumber : Guru Kelas VI SD Negeri 2 Jladri



Pada tabel 3.3 skor maksimal berasal dari angket siswa yaitu jumlah siswa kali 3 ( $20 \times 3 = 60$ ). Skor Perolehan didapat dari skor seluruh siswa tiap-tiap pernyataan. Persentase didapat dari skor perolehan dibagi skor maksimal kali 100%.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
3. Data yang diolah untuk mengevaluasi implementasi metode ceramah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Jladri, berasal dari angket yang diberikan kepada siswa. Hasil dari angket dianalisis dan dimasukkan kedalam tabel berikut:

STIE Widya Wivana  
Jangan Plagiat

**Tabel: 3.5 Analisis Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah**

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban
1	Saya dapat menerima pelajaran dengan baik dari ceramah guru	
2	Saya dapat membuat garis besar materi	
3	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	
4	Saya bersemangat dalam mengerjakan soal-soal	
5	Saya selalu dapat menjawab pertanyaan guru	
6	Saya selalu konsentrasi dalam pembelajaran dari awal sampai akhir	
7	Saya senang mengikuti pelajaran dengan metode ceramah	
8	Saya dapat memperoleh hasil yang maksimal	
9	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas sendiri	
10	Saya mengantuk ketika guru melakukan pembelajaran dengan ceramah	
	Skor perolehan	
	Skor maksimal	
	Persentase respon siswa	

Sumber: Guru Kelas VI SDN 2 Jladri

Pada tabel 3.4 frekuensi jawaban didapat dari angket siswa yaitu jumlah siswa yang memilih “ya” tiap pernyataan. Skor perolehan didapat dari jumlah frekuensi jawaban. Skor maksimal didapat dari jumlah siswa kali 10. Dan persentase didapat dari skor perolehan dibagi skor maksimal kali 100%.

4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik menggunakan analisis deskriptif komparatif. Yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa pada pra siklus dengan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Hasil penelitian yang diharapkan adalah dengan melihat indikator keberhasilan adalah rata-rata persentase keaktifan siswa dalam belajar dapat mencapai 80% dan rata-rata tes hasil belajar IPS siswa pada setiap akhir siklus harus mencapai lebih atau sama dengan 70 dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (KKM 70) dan ketuntasan hasil belajar IPS siswa mencapai 80%.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani (2003), *Manajemen dan Sumber Daya Manusia : Konsep Teori dan*
- Anita Lie (2004), *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anita Lie (2007), *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S ( 2008), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Baru). Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan & Khairil ( 2010), *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif*.
- E Mulyasa (2005), *Memjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Elliot Aronson (2006), *The Jigsaw Classroom*, Web Site Copyright 2000-2006, Social Psychology Network. <http://www.jigsaw.org>
- Jakarta : Bina aksara.
- Hamalik Oemar (2008), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Rineka Karya.
- Siti Masriyah, Dengan Judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VI Pada Pelajaran IPA di MI Ishanul Anam Cakung Jakarta Timur*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat. 4 Oktober 2012.
- Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim (2010), *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana (2010), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumantri Numan (2001), Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Rosdakarya.

Sumanrti & Johan Permana (2001) Strategi Belajar Mengajar, Bandung Rosdakarya.

Sumito (2015) Dengan Judul Penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas V SD Negeri Growong Kidul 02 Juwana. Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR" Vol. II No. 2 Juli 2015.

Sutratinah Tirtonegoro ( 2001) Anak Super Normal dan Program Pendidikannya.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**